

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kepulauan terbesar yang kaya dengan berbagai sumber daya alam dan juga merupakan salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia. Menurut *The World FactBook* yang dipublikasikan oleh *Central Intelligence Agency*, Indonesia memiliki luas tanah sebesar 1.811.569 km² dan sumber daya alam utama di Indonesia berupa minyak mentah, timah, gas alam, nikel, kayu, bauksit, tanah yang subur, tembaga, batubara, emas, dan perak. Selain itu, Indonesia juga memiliki populasi sebanyak 253.609.643 jiwa (estimasi Juli 2014), karena adanya faktor geografis, demografis, dan sumber daya alam yang sangat mendukung, perekonomian Indonesia dapat bertumbuh dan berkembang hingga saat ini.

Menurut pencatatan Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia telah bertumbuh sebesar 5,78% pada tahun 2013. Pertumbuhan perekonomian Indonesia bergantung pada beberapa sektor seperti sektor pengangkutan, sektor komunikasi, sektor keuangan, sektor *real estate*, sektor jasa keuangan, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor hotel dan restoran, dan lain-lain.

Pada umumnya, setiap perusahaan yang bergerak di sektor apapun memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Perusahaan-perusahaan ingin tetap berkembang dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Akan tetapi, adanya keterbatasan pendanaan dalam perusahaan, maka perusahaan harus mencari

pendanaan yang efektif untuk meningkatkan kinerja dalam perusahaan untuk mendorong laba yang semakin tinggi.

Didalam pasar modal, tersedia berbagai produk investasi seperti, saham, obligasi, reksadana, deposito, dan lain-lain dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Jadi, perusahaan-perusahaan yang kekurangan dana bisa mendapatkan pendanaan melalui pasar modal dengan salah satu cara alternatif yaitu menerbitkan saham. Investor dengan kelebihan dana akan ingin menambahkan keuntungannya, jadi investor dapat menyalurkan dana melalui membeli saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang sedang memerlukan pendanaan. Selain menjadi pemegang saham, investor juga dapat menikmati tingkat pengembalian saham perusahaan melalui dividen untuk meningkatkan kesejahteraan investor.

Menurut Bareksa, Perusahaan Grup Bakrie memiliki hutang lebih dari Rp90 Triliun yang hampir setara dengan 5,5 persen pendapatan Negara di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Perusahaan Grup Bakrie masing-masing memiliki harga saham yang rendah sehingga tidak menarik perhatian para investor. Ini dikarenakan hutang yang dipegang oleh Grup Bakrie lebih tinggi dari laba yang diterima sehingga laporan keuangan yang tertera di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tanda minus yang berarti perusahaan merugi sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengembalian saham perusahaan tersebut atau tingkat pengembalian saham bernilai negatif (Sumber: Bareksa, 13 Oktober 2014).

Menurut Kontan, pada tahun 2013 PT Perneringkat Efek Indonesia (PEFINDO) telah mengeluarkan alat analisa secara fundamental yang bernama

“Pefindo Beta Saham”. Beta saham ini berisi mengenai statistik volatilitas saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Salah satu direktur perusahaan keuangan, Felix Sindhunata (Henan Putihrai Asset Management) telah menjelaskan bahwa beta saham lebih baik digunakan dalam situasi pasar *bearish* atau *bullish* sebagai referensi untuk investor sebelum mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, Direktur Felix juga menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang memiliki beta saham di atas angka 1, maka saham tersebut bersifat volatilitas dibandingkan IHSG. Lebih dari itu, apabila beta saham sama dengan 1 atau dibawah 1 yang berarti saham tersebut sama dengan IHSG.

Akan tetapi, menurut analisis Arief Fahruri (Mega Capital Indonesia) dalam menginvestasi saham, investor tidak boleh hanya menggunakan beta saham saja. Dikarenakan ada beberapa saham tidak mencatumkan nilai beta saham dan juga penggunaan beta saham belum optimal di Indonesia (Pasar saham Indonesia belum efisien). Analisis Arief telah menyarankan untuk menggunakan indikator fundamental lainnya selain beta saham seperti rasio pengembalian terhadap aset (ROA) dan rasio harga terhadap laba (PER) (Sumber: Kontan, 18 Maret 2013).

Tabel 1.1 berikut menunjukkan sebuah fakta dalam pemilihan saham perusahaan dengan beta saham dibawah 1 yang disarankan oleh analisis Arief sebagai berikut:

Tabel 1.1
Contoh 4 Perusahaan untuk pilihan saham dengan beta saham dibawah 1 yang disarankan oleh analis Arief

No.	Kode	Nama Perusahaan	Beta Saham	PER	Target Harga	Saran
1	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	0,872	14,8 Kali	Rp4.000	Beli
2	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,568	16,8 Kali	Rp11.250	Tahan
3	INTP	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk	0,983	17,4 Kali	Rp26.900	Beli
4	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	0,884	13,4 Kali	Rp5.725	Beli

Sumber: Data sekunder diolah (2014).

Selain pembahasan “Pefindo Beta Saham” yang ada diatas, Kontan juga membahas tentang “fluktuasi harga saham pada PT Astra Internasional Tbk (ASII)” dan juga “produk baru yang bernama Dana Pratama Ekuitas yang merupakan strategi nilai buku dan pasar perusahaan”. Saham perusahaan ASII menarik dicermati, dikarenakan sepanjang bulan April 2013, harga saham perusahaan ASII yang termasuk jajaran perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar bergerak fluktuatif.

Berdasarkan pencatatan Kontan, pada tanggal 24 April 2013, harga saham ASII berada ditingkat Rp7.350,- dan terus menurun sampai Rp7.200,- pada tanggal 26 April 2013. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya penurunan laba sebesar 7% dari sebelumnya dan kinerja otomotif yang menurun menyebabkan penjualan perusahaan tersebut menurun. Hal ini memicu tingkat pengembalian saham bagi perusahaan dan investor yang terlanjur membeli saham karena penurunan laba dan penjualan yang perusahaan alami dan mendorong penurunan tingkat pengembalian

sebesar 15 persen walaupun perusahaan ASII termasuk jajaran ukuran perusahaan besar (Sumber: Kontan, 29 April 2013).

Menurut Kontan, Dana Pratama Ekuitas yang merupakan salah satu produk reksadana yang dibawah kelola PT Platinum Assets Management. Strategi perusahaan ini adalah mengoleksi saham-saham yang memiliki nilai ekuitas (*book value*) yang merupakan saham-saham *bluechip* atau berkapitalisasi besar sehingga mempengaruhi nilai saham perusahaan di pasar (*market value*) yang baik. Strategi perusahaan PT Platinum Assets Management mendapatkan pengembalian sebesar 825,24 persen (Sumber: Kontan, 29 Januari 2015).

Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia, terdapat 241 jadwal pembagian dividen pada tahun 2013, sedangkan pada tahun 2012 hanya terdapat 218 jadwal pembagian dividen. Hal ini menandakan terdapat penambahan jadwal pembagian dividen bagi perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada investor. Tetapi pembagian saham yang terjadi pada tahun 2013 nilainya lebih kecil dibanding tahun 2012, penurunan yang terjadi dapat dilihat pada saham PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), dan PT Merck Tbk (MERK). IMAS yang mana sebelumnya pada jadwal pembagian pertama tahun 2012 dapat memberikan Rp118,- terhadap setiap lembar saham, tetapi pembagian pertama tahun 2013 perusahaan hanya dapat memberikan Rp29,-. Selain itu, DVLA yang mana sebelumnya pada jadwal pembagian pertama tahun 2012 dapat memberikan Rp31,5,- terhadap setiap lembar saham, tetapi pembagian pertama tahun 2013 perusahaan hanya dapat memberikan Rp18,-. Dan, MERK yang mana sebelumnya pada jadwal pembagian pertama tahun 2012 dapat

memberikan Rp8.270,- terhadap setiap lembar saham, tetapi pembagian pertama tahun 2013 perusahaan hanya dapat memberikan Rp3.570,- (Kustodian Sentral Efek Indonesia).

Fluktuasi harga saham dan tingkat pengembalian saham yang tidak pasti dapat menjadi sebuah ancaman bagi investor dalam pasar modal. Selama ini banyak penelitian telah meneliti variabel-variabel apakah yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Hasil penelitian penulis diharapkan dapat menjadi sebuah sinyal untuk investor sebelum melakukan investasi saham. Berdasarkan latar belakang di atas, tingkat pengembalian saham dapat memberikan keuntungan yang besar bahkan juga kerugian yang besar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam laporan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Permasalahan penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Apakah beta berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio buku terhadap nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio laba terhadap harga berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah rasio penjualan terhadap harga berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui apakah beta berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah rasio buku terhadap nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui apakah rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah rasio laba terhadap harga berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah rasio penjualan terhadap harga berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi:

1. Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi sehingga dapat mencari solusi pada pengembalian saham. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerbitkan saham kepada investor untuk mengalokasikan keuntungan dari pengembalian saham kepada investor atau perusahaan sendiri dapat investasi untuk memperoleh pengembalian saham yang lebih tinggi.

2. Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dan mempertimbangkan keputusan dalam investasi saham dan dapat juga memprediksikan tingkat pengembalian saham.

3. Akademisi

Untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai pengembalian saham. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan referensi tambahan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengembalian saham.

1.4 Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan selanjutnya, maka sistematika pembahasan dibagi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini memuat konsep-konsep teoretis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian.

Pembahasan pada bagian ini, difokuskan pada literatur-literatur yang membahas teori yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Mendeskripsikan uraian tentang rancangan penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel (penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur), teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data yang dikumpulkan, yang meliputi: hasil statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji normalitas, hasil uji multikolinieritas, hasil uji autokorelasi, hasil uji heteroskedastisitas, hasil uji hipotesis, dan hasil uji koefisien determinasi.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan memuat pendapat singkat peneliti berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya. Keterbatasan bagian ini mengemukakan kelemahan-kelemahan yang disadari peneliti yang kemungkinan akan mempengaruhi hasil penelitian tersebut dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.